

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 disebut juga sebagai abad pengetahuan, abad teknologi, informasi dan globalisasi. Saat ini ada banyak tuntutan baru yang membutuhkan terobosan dalam pemikiran, perencanaan dan tindakan. Tuntutan tersebut juga telah muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan di abad 21 ini selalu bergerak seiring dengan kemajuan zaman. Salah satu kemampuan atau keterampilan yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini adalah kemampuan berpikir kritis. Pentingnya kemampuan berpikir kritis pada abad ke-21 harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat membuat keputusan dengan pertimbangan yang matang dan mengambil tanggung jawab ketika berhadapan dengan masalah, terutama masalah-masalah dalam kehidupan nyata.

Kemampuan berpikir kritis atau bernalar kritis merupakan salah satu profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Keterampilan ini diakui sangat penting untuk capaian dalam belajar serta bekerja, dan hidup pada abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis meliputi lima aspek utama. Pertama, memberikan penjelasan sederhana yang melibatkan kemampuan mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi masalah, memeriksa fakta, dan menganalisis asumsi. Kedua, membangun keterampilan dasar seperti

observasi yang teliti dan pemeriksaan hasil observasi serta interpretasinya. Ketiga, membuat kesimpulan yang mencakup proses pengambilan kesimpulan, mempertimbangkan konsekuensi dari kesimpulan tersebut, dan menentukan hasil penelitian. Keempat, memberikan penjelasan lebih lanjut yang melibatkan definisi istilah, mempertimbangkan berbagai definisi, dan mengidentifikasi asumsi. Kelima, mengembangkan strategi dan taktik yang mencakup pengambilan keputusan yang efektif dan interaksi yang konstruktif dengan orang lain. Dengan menguasai kelima aspek ini, pelajar akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, mampu memahami dan menganalisis informasi dengan baik, serta membuat keputusan yang bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>1</sup>

Ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu dapat dimiliki oleh siswa yang dapat menyelesaikan masalah dengan tujuan tertentu, menganalisis dan menggeneralisasi konsep dengan menggunakan bukti-bukti yang tersedia, serta menarik kesimpulan logis dan memecahkan masalah secara metodis dengan menggunakan penalaran yang masuk akal.<sup>2</sup> Berpikir kritis tidak dapat dikaitkan dengan siswa yang sekedar mampu memecahkan masalah tanpa memahami alasan di balik penerapan konsep

---

<sup>1</sup> Dede Suratman Feridia, Edy Yusmin, "Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Aspek Explanation dalam Penyelesaian Masalah Perbandingan Di SMP," *Matematika FKIP Untan* 5 (2022): 98.

<sup>2</sup> R.D Setyawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Problem Based Learning Berorientasi Entrepreneurship dan Berbantuan CD Interaktif," *Jurnal Prosiding Seminar Matematika* 2 (2019): 137.

tersebut

Strategi pembelajaran ialah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah Strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan siswa, kemampuan berpikir siswa melalui kajian fakta-fakta dan pengalaman siswa sebagai bahan pemecahan suatu masalah yang diberikan.<sup>4</sup> Selain itu, Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) menekankan pada keterlibatan penuh siswa dalam pembelajarannya, dan penggunaan strategi pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan sifat (SPPKB) yang tidak memandang siswa sebagai objek pembelajaran yang hanya duduk dan mendengarkan penjelasan yang di jelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan di sekolah khususnya di SMPN 2 Makale kelas VIII B, didapati dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen hanya membacakan materi yang akan dipelajari

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana 2019), 114.

<sup>4</sup> Ona Marista Damayanti Nababan, Pebrina Br, "Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 872.

sedangkan, siswa hanya duduk dan mendengarkan selama pelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen bercerita kepada siswa dengan menggunakan ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini ditandai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas VIII B yang berjumlah 18 siswa dengan mengajukan pertanyaan sekaitan dengan materi yang sudah dipelajari, hasil observasi menunjukkan 29,12% siswa yang kurang mampu untuk memberikan penjelasan sederhana membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur stratei dan taktik sehingga materi yang diajarkan oleh guru tidak diingat bahkan sering dilupakan.

Hal tersebut membuat siswa tidak bisa menumbuhkan kemampuan berfikir secara kritis karena siswa hanya bertindak sebagai pendengar dan siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah. Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang SPPKB, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAK kelas VIII B di SMPN 2 Makale. Dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampan berpikir (SPPKB), materi pelajaran tidak hanya disajikan kepada siswa. Namun, peserta didik akan dibimbing untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang harus dikuasai melalui proses interaktif yang berkelanjutan, menggunakan pengalaman sebagai titik awal untuk berpikir, bukan sebagai teka-teki yang harus dimintai jawaban, seperti pola pertanyaan.<sup>5</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penulis ialah bagaimana penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII B di SMPN 2 Makale?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan menerapkan strategi peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas VIII B di SMPN 2 Makale.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah referensi ilmiah tentang penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dalam meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa

- b. Memberikan kontribusi bagi Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Bagi siswa, sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi UPT SMPN 2 Makale dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Pendidikan Agama Kristen.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab yang membuat substansi yang berbeda namun saling berhubungan di setiap bab. Skema penulisan berikut:

BAB I            PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

- BAB II TINJAUAN PUSTAKA yang terdiri dari *strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir*, keaktifan belajar, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.
- BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator keberhasilan, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN yang terdiri dari observasi awala, siklus I, siklus II, analisis data dan pembahasan siklus.
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

